

The Effect Of Accounting Knowledge, Business Experience, Work Motivation, And Financial Perception On The Use Of Accounting Information Systems In MSMEs In Surakarta City

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, Dan Persepsi Financial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Surakarta

Joko Purnomo¹, Lintang Kurniawati^{2*}

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

b200200246@student.ums.ac.id¹, lk123@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of accounting knowledge, business experience, work motivation, and financial perception on the use of accounting information systems (AIS) among MSMEs in Surakarta City. The study employs a quantitative approach with a causal-comparative design. The sample consisted of 100 respondents randomly selected from a population of 11,100 MSMEs, and data were collected through online questionnaires. The dependent variable is AIS usage, while the independent variables include accounting knowledge, business experience, work motivation, and financial perception, measured through indicators related to accounting understanding, business experience, work drive, and perceived financial benefits. Data analysis was conducted using descriptive statistics and regression, with classical assumption tests and determination coefficients to ensure model suitability. The results indicate that accounting knowledge and financial perception have a positive and significant effect on AIS usage, whereas business experience and work motivation do not. These findings emphasize the importance of accounting knowledge and financial benefit perception in the adoption of AIS among MSMEs.

Keywords: Accounting, Business experience, Financial perception, Work motivation, Accounting information systems.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan persepsi finansial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM di Kota Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Sampel terdiri dari 100 responden yang dipilih secara acak dari populasi 11.100 UMKM, dan data dikumpulkan melalui kuesioner daring. Variabel dependen adalah penggunaan SIA, sedangkan variabel independen meliputi pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan persepsi finansial, yang diukur melalui indikator terkait pemahaman akuntansi, pengalaman bisnis, dorongan kerja, dan penilaian manfaat finansial. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi, serta diuji asumsi klasik dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan persepsi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIA, sementara pengalaman usaha dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman akuntansi dan keyakinan terhadap manfaat finansial dalam adopsi SIA pada UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi, Motivasi kerja, Persepsi finansial, Pengalaman usaha, Sistem informasi akuntansi

1. Pendahuluan

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi tentu dipengaruhi oleh berbagai sektor usaha, salah satunya yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Warsono, 2010). UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang dan penyedia jasa (Hugo, 2015)

Bidang akuntansi tidak luput dalam perkembangan teknologi sistem informasi. Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer memberikan kemudahan bagi para pemakainya dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dan dapat dipahami (Habaradas & Caning, 2015). Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di berbagai perusahaan. SIA dapat didefinisikan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam bidang teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia et al, 2011).

UMKM sebagai pilar perekonomian mempunyai peran signifikan seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Surakarta, jumlah UMKM di Kabupaten Surakarta mengalami peningkatan dari tahun 2021-2024. Terbukti pada tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 3.600 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 11.100 UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berkembang jika dilihat dari tiga tahun terakhir. Surakarta sebagai salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah, memiliki banyak UMKM yang beragam dalam skala dan jenis usaha. UMKM di Surakarta mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan operasional mereka, terutama dengan persyaratan akuntansi yang semakin kompleks. Keterbatasan Sumber Daya, banyak UMKM mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan keuangan. Mereka mungkin tidak memiliki akses terhadap tenaga kerja yang terlatih dalam bidang akuntansi atau teknologi informasi. Oleh karena itu, penggunaan system informasi akuntansi yang sederhana dan mudah diakses bisa menjadi penting.

Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) oleh pelaku UMKM di Solo memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Beberapa manfaat penggunaan SIA untuk UMKM di Solo antara lain: Pemantauan Keuangan, sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM untuk secara teratur memantau arus kas, laba rugi, dan pos-pos keuangan lainnya. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Pengelolaan Stok, UMKM yang memiliki sistem informasi akuntansi dapat lebih mudah mengelola persediaan mereka. Mereka dapat melacak stok barang dengan lebih baik, menghindari kelebihan persediaan atau kekurangan stok yang berpotensi merugikan.

Pemantauan Utang Piutang, sistem informasi akuntansi memungkinkan UMKM untuk memantau utang dan piutang mereka dengan lebih efisien. Mereka dapat mengelola pembayaran kepada pemasok dan juga memantau pembayaran dari pelanggan. Pengambilan Keputusan yang Didasarkan pada Data, dengan memiliki akses ke data yang akurat dan terstruktur, pelaku UMKM di Solo dapat membuat keputusan yang lebih baik. Mereka dapat menganalisis kinerja bisnis mereka berdasarkan data historis dan tren, serta membuat strategi yang lebih cerdas untuk pertumbuhan bisnis. Namun, penting bagi UMKM di Solo untuk memilih sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Mereka perlu

mempertimbangkan biaya implementasi, pelatihan staf, dan dukungan teknis yang diperlukan dalam penggunaan SIA tersebut.

Selanjutnya masih kurangnya pemahaman akuntansi, dimana UMKM masih banyak juga yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangannya dengan baik. Kebanyakan UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha.

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan. Semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. dan mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan meningkat (Nicholls dan Holmes, 1988) dalam Fitriyah (2006). Menurut Sofiah dan Murniati (2014), pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi. Suatu pengalaman riil akan membentuk pandangan yang tepat atas informasi akuntansi dengan adanya proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi akuntansi.

Menurut Nawawi (2005: 351), Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Adapun motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata atas motivasi yang ada pada diri pelaku usaha yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku pada saat menjalankan usahanya. Menurut Darnawan (2013), adanya motivasi kerja yang kuat dari diri pelaku UMKM untuk meningkatkan kemajuan usahanya, maka mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kemajuan usahanya.

Permasalahan pelaku usaha kecil dan menengah adalah dalam konteks pelaporan keuangan bisnis. Selama ini, pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Pingkuk telah Menyusun pelaporan keuangan, namun hanya sebatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran usaha. Pelaporan keuangan sederhana ini tentu belum dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah. Secara teori, laporan keuangan disusun untuk melihat secara komprehensif perkembangan bisnis yang telah dilakukan. Laporan keuangan juga dapat dipergunakan untuk melihat Kesehatan bisnis UMKM dan dasar bagi pihak ketiga dalam memberikan pemodaln bagi pelaku UMKM(Kurniawan, 2020)

Atas dasar tersebut UMKM perlu memperhatikan pengelolaan keuangannya baik dalam hal penerimaan maupun pengeluaran sehingga UMKM dapat mengambil keputusannya yang tepat untuk bertahan(Eka Yulianti et al., 2022). Sehingga dari permasalahan yang terjadi adalah bagaimana sistem keuangan berbasis digital dapat diterapkan pada UMKM di Kota Surakarta. Upaya peningkatan kualitas UMKM tersebut adalah dengan pembuatan laporan keuangan yang baik. Dengan adanya laporan keuangan yang baik maka akan berjalan seimbang kegiatan UMKM dengan laporan keuangan sehingga akan terhindar dari kebangkrutan usaha.

Menurut (Eka Yulianti et al., 2022) Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan Perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan berupa pihak intern dan pihak ekstern Perusahaan yang mempunyai kebutuhan berkala dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen puncak dari pihak intern yang menggunakan laporan keuangan untuk pertimbangan dari pengambilan

keputusan pertumbuhan prospek dari Perusahaan. Sedangkan pihak ekstern atau investor memerlukan informasi dari laporan keuangan untuk mempertimbangkan membeli saham atau menjual saham dari Perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut (Octaviani & Putri, 2021), saat ini UMKM dinilai mampu berkontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang pada tahun lalu mampu mencatat pertumbuhan sebesar 6,2%. Hampir 99% mendominasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hanya 1% dalam bentuk usaha besar. UMKM merupakan sektor yang mampu bertahan di dalam situasi global yang sedang tertekan. Sektor UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97%. Begitu besarnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, maka perlu perhatian khusus untuk mendorong kelangsungan hidupnya.

Menurut (Suhartono et al., 2021) di dunia bisnis, para pelaku bisnis usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya. Mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik, Sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Persepsi merupakan suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasikan atas informasi yang diterimanya dari lingkungan Herlan & Yono (2013) dalam Ermawati & Delima (2016). Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka Robbins (2008) dalam Ermawati & Delima (2016).

Pentingnya Informasi Akuntansi, baik untuk pengelolaan internal maupun persyaratan pelaporan kepada pihak eksternal seperti pajak dan pemberi pinjaman, informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu sangat penting. Namun, banyak UMKM mungkin kesulitan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang memadai tanpa bantuan sistem yang tepat. Peran Pemerintah dan Lembaga Pendukung, upaya dari pemerintah lokal dan lembaga pendukung UMKM, seperti koperasi atau lembaga keuangan mikro, juga dapat mempengaruhi adopsi SIA. Inisiatif pemberian pelatihan atau dukungan teknis dalam mengimplementasikan SIA bisa membantu mendorong penggunaannya. Perkembangan Teknologi, perkembangan teknologi informasi telah menciptakan banyak solusi SIA yang terjangkau dan mudah digunakan, bahkan untuk UMKM. Namun, kesadaran dan pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh dari SIA mungkin masih rendah di kalangan beberapa pemilik UMKM.

Penelitian yang menunjukkan pentingnya Pengetahuan akuntansi dan motivasi kerja terhadap penggunaan system informasi akuntansi adalah penelitian oleh Dwi Lestanti (2015) dan Ni Putu Ayu (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan system informasi akuntansi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Septiana et. Al (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan pengalaman usahan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan motivasi kerja berpengaruh negative terhadap penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rizky rahmalia dan Syahril Effendi (2023) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan system informasi akuntansi.

Pada dasarnya, penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Ni Wayan (2022) akan tetapi terdapat perbedaan pada objek yang berbeda dan terdapat penambahan variable pada penelitian baru ini yaitu persepsi financial sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak ada. Motivasi saya mengambil penelitian ini adalah ingin memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman tentang penggunaan SIA di kalangan UMKM, serta dalam pengembangan kebijakan dan praktik terkait yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Surakarta. Saya melihat perkembangan UMKM di kota surakarta ini sangat pesat. Akan tetapi pelaku

UMKM nya masih banyak yang belum mengetahui pentingnya penggunaan SIA pada usaha mereka tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) merupakan pengembangan dari Teori Perilaku Beralasan (Theory of Reasoned Action) yang bertujuan menjelaskan determinan perilaku tertentu. Menurut Ajzen (1991), perilaku individu dipengaruhi oleh niat (behavioral intention), yang dibentuk oleh tiga komponen utama: sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol keperilakuan (perceived behavioral control). TPB berasumsi bahwa manusia bersikap rasional dan mempertimbangkan implikasi tindakan mereka secara sistematis sebelum memutuskan untuk bertindak (Achmat, 2010). Dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi oleh UMKM di Kota Surakarta, TPB dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor seperti pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan persepsi keuangan memengaruhi niat serta perilaku penggunaan sistem informasi tersebut.

Theory of Entrepreneurial Event

Theory of Entrepreneurial Event (Shapero & Sokol, 1982) merupakan salah satu teori utama dalam studi kewirausahaan yang menekankan bahwa intensi berwirausaha dipicu oleh peristiwa tertentu, seperti kegagalan pekerjaan, perubahan teknologi, atau regulasi, dan dianggap lebih akurat dalam meramalkan perilaku kewirausahaan. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan untuk memulai usaha memerlukan sikap dan pengalaman sebelumnya agar individu menilai aktivitas tersebut sebagai diinginkan (desirable) dan layak (feasible) untuk dilakukan (Ali et al., 2016). Entrepreneurial intention menurut EET bergantung pada persepsi pribadi mengenai ketertarikan dan kelayakan, berbeda dengan model TPB karena dirancang khusus untuk konteks kewirausahaan (Mbuqe, 2016). EET terdiri atas dua komponen utama: perceived desirability, yaitu sejauh mana individu tertarik melakukan suatu perilaku dan menangkap peluang sosial, serta perceived feasibility, yaitu sejauh mana individu merasa mampu menjalankan wirausaha dengan baik (Ali et al., 2016). Teori ini membantu memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan seseorang untuk memulai usaha.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan penerapan pemahaman akuntansi oleh pengelola usaha melalui informasi operasional, manajemen, dan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan (Aufar, 2013). Menurut Holmes & Nicholls (1988), penggunaan informasi akuntansi adalah proses atau tindakan dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk memilih alternatif tindakan ekonomi. Umumnya, informasi akuntansi bersifat keuangan dan digunakan untuk pengambilan keputusan, pemantauan, serta implementasi keputusan perusahaan. Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam manajemen usaha dapat berdampak negatif, sedangkan pemanfaatan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan rasio keuangan terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan kecil dalam aktivitas operasionalnya (Hudha, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Linawati (2015) pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional persahaan dan sangat bermanfaat bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya. Setyawati & Hermawan (2018) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah hal mendasar yang perlu dikenal terlebih dulu oleh calon pengusaha yang akan mendirikan usahanya. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud adalah pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Asrida & Astuti (2018) pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini didasari fakta rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pelaku usaha, menyulitkan para pelaku usaha dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan dalam usahanya. Dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan akuntansi seorang pelaku usaha, maka pelaku usaha bisa menggunakan dan mengerti informasi akuntansi dengan semakin baik pula untuk proses pengambilan keputusan bisnis.

Sedangkan menurut Yasa et al (2017), pengetahuan akuntansi sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha menghambat kemajuan usaha serta proses pengambilan keputusan dalam bisnis. Selain itu, pengetahuan akuntansi berdampak pada profesionalise dalam manajemen bisnis, maka pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku/pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, berikut hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini :

H1 : Pengetahuan akuntansi pelaku usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman usaha diperoleh melalui proses belajar yang berkelanjutan ketika menjalankan suatu kegiatan usaha (Firdarini et al., 2018). Salah satu indikator dalam pengalaman usaha adalah lama waktu atau masa kerja. Semakin lama waktu yang telah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, maka pengalaman yang diperoleh pelaku juga semakin banyak. Pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan usahanya akan membentuk karakter dan keterampilan orang tersebut. Hal ini mempengaruhi tingkat kepekaan pelaku UMKM dalam menerima dan mengolah informasi untuk pengambilan keputusan usahanya. Namun, menurut Almaidah & Endarwati (2019) pengalaman usaha bukan hanya dilihat berdasarkan kurun waktu yang dijalani seseorang selama menjalankan usaha, namun juga memperhitungkan tingkat efisiensi dalam pencapaian tujuan. Menurut Tambunan (2019), pengalaman usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pelaku usaha yang telah mempunyai pengalaman usaha atau sudah lama menjalankan bisnisnya dapat menghadapi permasalahan yang sedang terjadi dalam usahanya dengan menggali berbagai informasi yang kemudian digunakan untuk acuan pengetahuan.

Sedangkan Rini (2016) menyimpulkan bahwa sikap dan pengalaman usaha mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku UKM atas penggunaan informasi akuntansi. Akibatnya, sikap dan pengalaman menjadi stimulus yang harus dibangun pelaku usaha agar terwujudnya pemahaman informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman pelaku usaha maka semakin baik pemahaman informasi akuntansi pelaku usaha tersebut.

H2 : Pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Motivasi kerja adalah suatu alasan yang mendorong karyawan untuk bekerja di sebuah perusahaan. Wahyudi (2009), menyatakan kurangnya kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan UMKM untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, berpengaruh penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Di dalam penelitian Riyadi dan Rismawandi (2016) menjelaskan bahwa motivasi dengan sikap memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kebutuhan dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Dengan demikian hal ini juga didukung oleh Riyadi dan Rismawandi (2016) bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Dari literatur di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah

H3 : Motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Persepsi Financial terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Robbins (2001) dalam Utaminingsih (2014: 18) menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Jika pelaku UMKM memahami

bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu mereka dalam mengelola catatan keuangan, membuat laporan keuangan, dan menganalisis kinerja bisnis mereka, mereka akan cenderung lebih condong untuk mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut.

Persepsi tentang biaya dan ketersediaan sumber daya, seperti dana dan personel, juga dapat memengaruhi keputusan penggunaan sistem informasi akuntansi. Jika pelaku UMKM percaya bahwa biaya dan upaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem tersebut sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan penelitian dari Lilly Anggrayni (2014), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan pada umumnya masih kurang, UMKM yang ada belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaan. Penelitian lain dari Lilly Anggrayni (2014) dalam hasil penelitian kualitatifnya menunjukkan bahwa penggunaan laporan keuangan pada UMKM di Kota Gorontalo belum memahami laporan keuangan. Penelitian lain oleh Dr. Belal Yousef AL Smirat (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

H4 : Persepsi Financial berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antarvariabel (Hasan, 2002:33). Populasinya mencakup seluruh UMKM di Kabupaten Surakarta tahun 2023–2024 sebanyak 11.100 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta, Sugiyono, 2018:126), dengan sampel 100 responden diambil menggunakan teknik simple random sampling agar representatif (Slovin, 1960). Data dikumpulkan melalui kuesioner daring memanfaatkan informasi dari media sosial subjek penelitian. Variabel yang diteliti meliputi penggunaan sistem informasi akuntansi (Y), pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman usaha (X2), motivasi kerja (X3), dan persepsi finansial (X4), diukur dengan skala Likert (Sugiyono, 2017:134) berdasarkan indikator masing-masing variabel. Uji validitas dilakukan menggunakan Product Moment Pearson dengan kriteria r hitung $> r$ tabel (Ghozali, 2018:52–53), dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018:158). Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas) untuk memenuhi prinsip BLUE, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2016), serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel dependen adalah penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan variabel independen meliputi pengetahuan akuntansi (deklaratif dan prosedural), pengalaman usaha (lama usaha, tingkat pengetahuan, penguasaan peralatan), motivasi kerja (motivasi berprestasi, kekuasaan, afiliasi), dan persepsi finansial (manfaat dan kenyamanan penggunaan teknologi) (Sugiyono, 2012; Ermawati & Delima, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif beroperasi di Kota Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Kota Surakarta, dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik tertentu, menghasilkan 100 responden yang memenuhi kriteria. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	8	Semua item Valid
Pengalaman Usaha (X2)	8	Semua item Valid
Motivasi Kerja (X3)	8	Semua item Valid
Persepsi Finansial (X4)	8	Semua item Valid
Penggunaan SIA (Y)	8	Semua item Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel (0.1966). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dalam penelitian ini adalah valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	> 0.70	Reliabel
Pengalaman Usaha (X2)	> 0.70	Reliabel
Motivasi Kerja (X3)	> 0.70	Reliabel
Persepsi Finansial (X4)	> 0.70	Reliabel
Penggunaan SIA (Y)	> 0.70	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner cenderung stabil dan dapat diandalkan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Akuntansi (X1)	100	9	40	31.38	6.437
Pengalaman Usaha (X2)	100	8	40	30.77	6.599
Motivasi Kerja (X3)	100	8	40	32.71	7.742
Persepsi Finansial (X4)	100	8	40	30.73	7.217
Penggunaan SIA (Y)	100	8	40	31.26	7.174

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data tabel, variabel Motivasi Kerja (X3) memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 32,71 (rentang 8–40), menunjukkan bahwa pelaku UMKM umumnya memiliki dorongan dan semangat kerja yang tinggi. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y) juga mencatat rata-rata tinggi, masing-masing 31,38 dan 31,26, menandakan tingkat pemahaman akuntansi dan implementasi SIA yang cukup baik. Sementara itu, Pengalaman Usaha (X2) dan Persepsi Finansial (X4) memiliki skor rata-rata sedikit lebih rendah, yaitu 30,77 dan 30,73, yang mengindikasikan kedua aspek ini perlu perhatian lebih. Nilai standar deviasi antar variabel berkisar 6,437–7,742, dengan Motivasi Kerja tertinggi (7,742), menandakan adanya keragaman jawaban responden. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM memiliki motivasi, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan SIA yang baik, meskipun pengalaman usaha dan persepsi finansial lebih beragam, sehingga relevan untuk menguji pengaruh antar variabel lebih lanjut (Sugiyono, 2019).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,197, lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,00, menandakan tidak adanya korelasi yang signifikan antarvariabel bebas dan model regresi layak digunakan.

Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi ketidaksamaan variance residual antarpengamatan. Dengan demikian, model regresi penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi (Ghozali, 2018).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-	-	-	-
Pengetahuan Akuntansi (X1)	Positif	-	0.000	Hipotesis 1 Diterima
Pengalaman Usaha (X2)	-	-	0.058	Hipotesis 2 Ditolak
Motivasi Kerja (X3)	-	-	0.558	Hipotesis 3 Ditolak
Persepsi Finansial (X4)	Positif	-	0.000	Hipotesis 4 Diterima
Uji F			< 0,05	Model Layak
Adjusted R Square			0.839	-

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, dan Persepsi Finansial) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi). Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan.

Variabel pemahaman akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan persepsi finansial secara simultan berpengaruh terhadap variabel penggunaan sia sebesar 83.9% sedangkan sisanya 16.4% dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi.

Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H1 diterima, yang berarti Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sebaliknya, Pengalaman Usaha (X2) dengan nilai signifikansi 0,058 (>0,05) dan Motivasi Kerja (X3) dengan nilai signifikansi 0,558 (>0,05) keduanya tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penggunaan SIA, sehingga H2 dan H3 ditolak. Sementara itu, Persepsi Finansial (X4) memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H4 diterima, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan SIA.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha mengenai konsep, prinsip, dan proses pencatatan keuangan yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bisnis. Pada hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0.000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pemahaman akuntansi seorang pelaku UMKM secara langsung memengaruhi kemauan dan kemampuannya dalam mengadopsi SIA. Pelaku usaha yang memahami pentingnya laporan keuangan yang akurat, analisis biaya, dan pemantauan arus kas akan melihat SIA bukan sebagai beban, melainkan sebagai alat strategis yang vital. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk memaksimalkan fitur-fitur yang ada pada SIA untuk efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Sebaliknya, tanpa pengetahuan akuntansi yang memadai, pelaku usaha cenderung melihat SIA sebagai teknologi yang rumit dan tidak relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka.

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Lestari & Rustiana (2019) dan Lumempouw (2021), yang juga menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan faktor pendorong yang signifikan dalam penggunaan informasi akuntansi dan peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman usaha merujuk pada lamanya waktu dan akumulasi pembelajaran yang telah dilalui seorang pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Pengalaman Usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.058. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya seseorang menjalankan bisnis tidak secara otomatis mendorong adopsi teknologi akuntansi modern. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, banyak pelaku UMKM yang telah berpengalaman lama cenderung mempertahankan metode tradisional yang dianggap sudah "cukup" dan familiar, sehingga menciptakan resistensi terhadap perubahan. Kedua, pengalaman tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kompleksitas bisnis; sebuah usaha bisa berjalan bertahun-tahun dengan skala dan model operasi yang relatif stagnan. Oleh karena itu, kebutuhan akan sistem yang canggih tidak dirasakan mendesak. Faktor yang mungkin lebih menentukan bukanlah durasi pengalaman, melainkan orientasi pertumbuhan dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Motivasi kerja adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bekerja keras, berprestasi, dan mencapai tujuan usahanya. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Motivasi Kerja menunjukkan nilai signifikansi 0.558, yang jauh lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun seorang pelaku UMKM memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan usahanya, dorongan tersebut tidak secara spesifik mengarah pada adopsi SIA. Motivasi mereka kemungkinan besar lebih terfokus pada aspek-aspek operasional yang dianggap lebih langsung mendatangkan keuntungan, seperti inovasi produk, strategi pemasaran, atau perluasan jaringan pelanggan. Penggunaan SIA, yang bersifat administratif dan *back-office*, mungkin tidak dilihat sebagai prioritas utama atau pendorong langsung kesuksesan. Motivasi untuk sukses tidak selalu diterjemahkan sebagai motivasi untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan, kecuali jika mereka telah menyadari hubungan langsung antara data keuangan yang baik dengan pencapaian tujuan bisnis mereka.

Pengaruh Persepsi Finansial terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Persepsi finansial adalah cara pandang atau keyakinan seorang pelaku usaha mengenai manfaat dan keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari penggunaan suatu teknologi. Pada hasil pengujian hipotesis, variabel Persepsi Finansial menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Persepsi Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Temuan ini sangat kuat mengindikasikan bahwa faktor penentu utama bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi SIA adalah keyakinan bahwa teknologi tersebut akan memberikan keuntungan finansial yang nyata. Ketika pelaku usaha mempersepsikan bahwa SIA dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, memudahkan akses permodalan ke bank, dan menyediakan informasi untuk keputusan yang lebih menguntungkan, maka mereka akan terdorong kuat untuk berinvestasi dan menggunakannya. Sebaliknya, jika SIA hanya dianggap sebagai biaya tambahan tanpa *return on investment* yang jelas, adopsi akan terhambat. Persepsi positif terhadap manfaat ekonomi inilah yang menjadi jembatan antara ketersediaan teknologi dan implementasinya di lapangan.

Penelitian ini mendukung temuan dari Kaligis & Lumempouw (2021) serta Made, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan manfaat merupakan prediktor kuat dalam penggunaan sistem informasi oleh UMKM.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dan persepsi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM di Kota Surakarta, sedangkan pengalaman usaha dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan keyakinan akan manfaat ekonomi SIA menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi akuntansi, sementara lamanya pengalaman usaha dan tingkat motivasi kerja lebih berfokus pada operasional harian. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni cakupan wilayah terbatas pada Kota Surakarta, variabel independen hanya empat, serta potensi bias pada kuesioner. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dan mengubah pandangan terhadap SIA dari biaya menjadi investasi, bagi pemerintah untuk memfasilitasi program edukasi yang menekankan manfaat finansial SIA, dan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah, menambahkan variabel relevan seperti literasi digital dan dukungan lingkungan, serta menggunakan metode penelitian campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Achmat, Z. (2010). Teori Perilaku Terencana dalam Konteks Psikologi Sosial.
- Adam. (2016). Psikologi Persepsi: Memahami Dunia Melalui Indra. Jakarta: Erlangga.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ali, A., Kelley, K., & Levie, J. (2016). Understanding the Entrepreneurial Event Theory. *Journal of Small Business Management*.
- Almaidah, S., & Endarwati, S. (2019). Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1).
- Andrian, Yayan, et al. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Anggrayni, Lilly. (2014). Menelusuri Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Gorontalo*.
- Asrida, D., & Astuti, S. W. (2018). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 19(1).
- Astuti, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Aufar. (2013). Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Penerapan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darnawan. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia: Motivasi Kerja. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Emi, Ni Wayan. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Kharisma*, 4(1).
- Ermawati, & Delima. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Firdarini, I., et al. (2018). Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Habaradas, R. B., & Caning, R. R. (2015). *Information Technology in Accounting*. Manila: Cengage Learning.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hudha. (2017). *Akuntansi Untuk UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hugo. (2015). *Peran Strategis UMKM dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan. (2020). Analisis Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 4(2).
- Lestanti, Dwi. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Thenniawati. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1).
- Linawati. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Mbuqe, A. (2016). *Theories of Entrepreneurship*. *International Journal of Business and Management*.
- Nawawi. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octaviani, R., & Putri, T. S. (2021). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2).
- Prasetyo, A. D. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmalia, Rizky, & Syahril Effendi. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1).
- Rini. (2016). Pengaruh Sikap dan Pengalaman Usaha Terhadap Pemahaman Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Riyadi, & Rismawandi. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 11(1).
- Santo, La Ode, et al. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1).
- Septiana, et al. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(3).
- Setyawati, A. R., & Hermawan, A. (2018). Pentingnya Pengetahuan Akuntansi Bagi Calon Pengusaha. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 23(1).
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). *The Social Dimensions of Entrepreneurship*. In Kent, C. A., Sexton, D. L., & Vesper, K. H. (Eds.), *Encyclopedia of Entrepreneurship* (pp. 72-90). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Sianturi, Y. R., & Fathiyah, F. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Smirat, Belal Yousef AL. (2013). The Impact of Perceptions of SMEs towards Accounting on the Use of Accounting Information. *International Journal of Business and Social Science*, 4(12).
- Sofiah, & Murniati. (2014). Interpretasi Nilai Informasi Akuntansi oleh Pengusaha Kecil. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, et al. (2021). Tantangan Pengelolaan Laporan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, D. (2019). Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1).
- Theresia, A., et al. (2016). *Dasar-Dasar Psikologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Urquia, G. M., et al. (2011). *Accounting Information Systems*. Madrid: Pearson Education.
- Wahyudi. (2009). Faktor-Faktor Kegagalan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2).
- Wahyuni, E. N., et al. (2007). Pengaruh Pengalaman Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 5(3).
- Warsono. (2010). *Manajemen Keuangan UMKM*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Yasa, G. W., et al. (2017). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2).
- Yulianti, Eka, et al. (2022). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi Keberlangsungan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1).